

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian dari realitas sosial yang keberadaannya tak dapat terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Lingkup keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak, sehingga peran keluarga sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga adalah pola komunikasi yang berlangsung dalam sebuah lingkup keluarga dengan cara adanya interaksi antara anggota keluarga yang kemudian dapat menjadi wadah untuk memberikan pelajaran, menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan hidup, serta pembentukan karakter anak. Komunikasi dapat terbentuk melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak sehingga membentuk cara berkomunikasi antara anak dan orang tua, bagaimana anak menyelesaikan masalah, serta mengelola emosinya. Pola komunikasi yang baik tentu akan menciptakan pola asuh yang baik pula. Namun seiring berkembangnya zaman, teknologi yang hadir juga semakin berkembang. Perkembangan teknologi digital seperti hadirnya media sosial menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, terutama dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi keluarga berbeda dengan komunikasi antar kelompok lainnya. Setiap keluarga pasti memiliki pola komunikasi antar anggota keluarga yang berbeda dengan setiap keluarga lainnya. Pola komunikasi antara orang tua dan anak menjadi contoh utama bagi anak dalam pembentukan pola pikir, sikap serta perilaku kedepannya. Pola komunikasi yang tercipta dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak mengembangkan psikologis dan karakter dirinya. Pola komunikasi yang sehat dan terbuka cenderung menciptakan karakter baik dan positif pada anak. Sebaliknya, apabila pola komunikasi yang diterapkan adalah pola komunikasi yang tertutup dan kurang responsif cenderung mempengaruhi perkembangan karakter

anak, seperti berpotensi menyebabkan adanya kecenderungan perilaku gangguan kepribadian narsistik pada anak. Pola Komunikasi yang tertutup seperti ini merupakan pola komunikasi satu arah yang dimana orang tua selalu melarang dan merebut kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan keputusan sang anak. Sikap orang tua pola komunikasi ini menunjukkan rendahnya empati pada keputusan dan cara berpikir anak, tetapi tetap menuntut anak untuk melakukan apa yang mereka mau tanpa menerima toleransi (Yulianti et al., 2023).

Pada era berkembang seperti saat ini, teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk berkomunikasi. Media sosial menjadi salah satu contoh perkembangan teknologi dalam aspek komunikasi. Perkembangan media sosial yang semakin pesat memberikan dampak positif dan negatif kepada penggunanya. Pada lingkup keluarga, orang tua memiliki peranan penting dalam mengawasi penggunaan perkembangan teknologi terhadap anak. Dikutip dari [Tempo.com](https://www.tempo.com), menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, sekitar 33,44% anak usia dini dengan 22,5% nya merupakan anak berusia 0-4 tahun dan 52,76% berusia 5-6 tahun di Indonesia sudah menggunakan gadget. Selain itu, menurut Sigi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengatakan bahwa 48% anak dibawah usia 12 tahun sudah memiliki akses internet, termasuk dalam penggunaan media sosial populer seperti TikTok dan Instagram. Perkembangan teknologi media sosial memberikan kemudahan berinteraksi dengan orang lain, berbagi informasi dan mengakses hiburan melalui berbagai platform. Namun apabila intensitas penggunaan media sosial terlalu berlebihan maka dapat mempengaruhi cara anak memandang diri mereka sendiri, sehingga dapat membentuk karakter narsistik yang berlebihan, kecenderungan untuk membandingkan diri dengan individu lain, dan mencari validasi melalui status atau tampilan di media sosial.

Pola komunikasi keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak kedepannya. Kepribadian anak terbentuk tergantung bagaimana orang tua menerapkan tipe pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi yang baik untuk membangun kepribadian anak adalah pola komunikasi dua arah yang mengutamakan kepentingan anak, termasuk interaksi antara orang tua dan anak

ataupun sebaliknya. Apabila pola komunikasi yang diterapkan cenderung satu arah, menuntut dan menentukan seluruh keputusan tanpa melibatkan sang anak dalam proses komunikasi justru menyebabkan perkembangan perilaku buruk pada tumbuh kembang anak. Pola komunikasi orang tua yang baik dan sehat dapat menciptakan hubungan baik antara orang tua dan anak, sehingga adanya keakraban dan keterbukaan antara orang tua dan anak (Rahmah, 2018). Sebaliknya, apabila orang tua menerapkan perilaku otoriter yang terlalu menuntut tanpa memberikan ruang kebebasan pada anak dan kurang memberikan apresiasi untuk memenuhi kebutuhan emosi anak, maka anak akan cenderung memiliki kepribadian yang buruk dan kaku. Hal ini dapat berpotensi menyebabkan anak dapat mencotoh perilaku komunikasi yang serupa sehingga mengalami kesulitan dalam berempati dan menimbulkan sifat narsistik.

Narcissistic Personality Disorder (NPD) merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan adanya rasa kepercayaan diri yang sangat tinggi, haus akan validasi, serta kurangnya empati terhadap orang lain (Association, 2013 dalam Amaliya, 2025). Anak dengan kecenderungan NPD cenderung merasa dirinya lebih penting dan istimewa dari orang lain disekitarnya. Mereka cenderung melebih-lebihkan kenyataan yang terjadi dan enggan menerima kritik dari orang lain. Gangguan kepribadian ini biasanya muncul pada masa awal kehidupan dewasa anak dan dapat disebabkan oleh faktor pola komunikasi dalam keluarga yang kurang intens dan harmonis. Pola komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak seperti kurangnya rasa menghargai dan memberikan apresiasi kepada anak, minimnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak adalah bentuk manifestasi dari kegagalan komunikasi yang terjadi dalam lingkup keluarga. Hal ini yang menyebabkan anak gagal menerima *feedback* yang baik dari orang tua, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kecenderungan karakter narsistik pada anak.

Selain pengaruh pola komunikasi keluarga, karakter narsistik juga dapat diperburuk dengan penggunaan media sosial pada anak. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat anak menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Tak hanya kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan

anak, terpaan media sosial yang terus menerus juga dapat berperan aktif dalam membentuk cara anak memandang dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena media sosial menyediakan ruang untuk mencari pengakuan dan kekaguman melalui likes dan komentar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kebutuhan berlebihan akan perhatian pada anak. Penggunaan media sosial yang tidak diimbangi dengan pola komunikasi yang baik antar anggota keluarga dapat turut berkontribusi besar dalam bagaimana anak membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana struktur pola komunikasi dalam sebuah keluarga terbentuk, baik pola komunikasi yang bersifat terbuka maupun yang menuntut dapat membentuk karakter dan cara berkomunikasi anak dengan lingkungan sosialnya. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga menjadi media anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya kepada lingkungan sosialnya. Penelitian ini penting dilakukan secara kuantitatif dikarenakan belum ada penelitian terdahulu yang menggabungkan kedua variabel ini dengan populasi remaja SMA di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk membangun pola komunikasi yang lebih baik dan intens agar dapat berkontribusi aktif mengelola kepribadian dan interaksi sosial sang anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pola komunikasi keluarga dan penggunaan media sosial terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak.

2. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak.
3. Mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh antara pola komunikasi keluarga dan penggunaan media sosial terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan penggunaan media sosial terhadap terbentuknya karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada anak.

